

SISTEM PENGELOLAAN DAN UPAYA PENANGGULANGAN SAMPAH DI KOTA SUNGAI PENUH

**PERISKI FERNANDO¹⁾,
NANIK MANDASARI²⁾, SRI ELIYANTI³⁾**

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email:

periski123@gmail.com

nanikmandasari@gmail.com

srieliyanti@gmail.com

ABSTRACT

Nusantara Sakti College Of Administration Sciene (STIA-NUSA). The purpose of this study was to determine the management system and efforts to overcome waste in Sungai Penuh City. Based on the research objectives, the research approach is qualitative. The selection of informants in this study was carried out using a sampling technique. The informant selection technique used in this study was purposive sampling. Informants in this study were the Head of Sub-Department of Waste and B3 Waste of the BLH Service, the Final Disposal Officer (TPA), Temporary Disposal Officer (TPS), Village Solid Waste Officer, and Sungai Penuh City Community. In this study the data collected was processed using qualitative data analysis techniques by the Miles and Huberman models.

Keywords: Management System and Waste Management Efforts

ABSTRAK

Sekolah Tinggi Ilmu Admnistrasi Nusantara Sakti (STIA-NUSA). Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Sungai Penuh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kota Sungai Penuh bagaimana Kualitas Pelayanan Sistem Administrasi. Berdasarkan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah Kasubbid Persampahan dan Limbah B3 Dinas BLH, Petugas Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Petugas Tempat Pembuangan Sementara (TPS), Petugas Persampahan Desa, dan Masyarakat Kota Sungai Penuh. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan diolah dengan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

Kata kunci:: Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, wajib dikembangkan agar tetap menjadi sumber dan penunjang semua kehidupan makhluk hidup, khususnya manusia. Dalam mengelola lingkungan hidup agar terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka pemerintah pusat dan daerah telah berupaya membuat kebijakan-kebijakan seperti pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan terciptanya kehidupan yang sejahtera lahir dan bathin dalam suatu lingkungan hidup yang baik dan sehat. Undang-Undang lingkungan hidup Nomor 4 Tahun 1982 secara tegas menyebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban untuk berperan serta dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah tetapi masyarakat juga ikut terlibat, karena peningkatan kualitas lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Sampah merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia. Tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-negara maju, sampah selalu menjadi permasalahan. Persoalan sampah memang tidak ada hentinya untuk dibahas, karena berkaitan dengan pola hidup serta perilaku masyarakat itu sendiri. Kegiatan masyarakat dalam kesehariannya pasti lekat dengan sampah. Sampah yang dihasilkan masyarakat merupakan sisa dari kegiatan konsumsi maupun kegiatan produksi yang memiliki pengaruh terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan manusia. Kehadiran sampah saat ini dan masa mendatang diprediksi akan terus bertambah seiring dengan aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penanganan sampah dapat diasumsikan bahwa laju produksi sampah tidak sebanding dengan proses penanganannya. Hal tersebut tentu memacu pemerintah daerah untuk lebih awal memikirkan bagaimana strategi yang efisien dalam menanggulangi masalah persampahan. Kapasitas daerah yang memiliki keleluasaan penggunaan anggaran belanja diharapkan mampu meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan persampahan yang baik.

Perkembangan produksi sampah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sangat diharapkan agar pengelolaannya juga dilaksanakan secara efektif dan efisien, akan tetapi yang terjadi saat ini adalah antara produksi sampah dengan kemampuan untuk mengelola sampah tersebut tidak seimbang. Penyebabnya adalah terbatasnya sarana pengumpul sampah dan pengangkut sampah. Permasalahan ini bukan merupakan masalah jangka pendek, akan tetapi menjadi masalah jangka panjang apabila tidak ditangani dengan serius, sehingga diperlukan penanganan yang serius dari pemerintah daerah, dengan demikian diharapkan penanganannya akan lebih terintegrasi dengan hasil yang maksimal.

Kota Sungai Penuh merupakan salah satu daerah yang sedang menghadapi fenomena permasalahan sampah. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya volume sampah dari tahun ke tahun, seperti pada Tabel 1.1.

Badan Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan.

Permasalahan sampah di Kota Sungai Penuh menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah setempat. Pemerintah daerah sebagai pelayan masyarakat mempunyai kewajiban untuk bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan di daerahnya. Sampah yang dihasilkan di Kota Sungai Penuh berasal dari kegiatan masyarakatnya, baik dari kegiatan rumah tangga dan kegiatan usaha. Kegiatan masyarakat Kota Sungai Penuh yang menyumbang sampah paling banyak berasal dari kegiatan rumah tangga. Sampah rumah tangga yang dihasilkan akan terkumpul di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang berada pada titik tertentu, dari TPS tersebut sampah akan bermuara di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) milik pemerintah Kota Sungai Penuh. Masalah yang muncul apabila sarana dan prasarana pengelola sampah tidak dapat mengcover seluruh sampah yang ada di lingkungan wilayah Kota Sungai Penuh, maka hal tersebut akan berdampak pada kerusakan di lingkungan wilayah Kota Sungai Penuh dalam jangka panjang.

Permasalahan yang ada di Kota Sungai Penuh adalah tidak semua sampah terangkut ke tempat pembuangan. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah tidak sesuai dengan tempat dan waktu pembuangan sampah. Sebagian sampah yang tidak terangkut petugas oleh masyarakat ada yang dibuang dengan cara ditimbun, dibuang ke kali, dibakar dan berbagai cara lainnya. Selain itu tidak adanya pengaturan hukum yang tegas membuat masyarakat tidak peduli dengan sampah, dan mereka masih terus melakukan pembuangan sampah secara sembarangan sehingga akhirnya menyebabkan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan pengamatan awal pra penelitian, diketahui bahwa Kota Sungai Penuh tidak memiliki tempat penampungan sampah yang memadai, masih banyaknya tumpukan dan tumpukan sampah pada daerah sekitarnya (TPS) seperti, di jalan Depati Parbo, jalan Yos Sudarso Desa Gedang, terlihat tumpukan sampah yang berserakan di pinggir jalan. Tidak hanya itu, mobil yang mengangkut sampah terlihat terparkir di depan kantor Perizinan Kabupaten Kerinci yang masih berisikan sampah, serta sebagian besar masyarakat membuang sampah ke sungai.

Kondisi tersebut dikeluhkan oleh warga Sungai Penuh, sebab sampah sudah menumpuk di beberapa TPS dan tidak diangkut oleh petugas kebersihan Kota Sungai Penuh. “Sampah ini sudah tidak diangkut selama 5 hari, kita tidak tahu apa penyebab tidak diangkut sampai di Kota Sungai Penuh”, ujar Fernando salah satu warga Sungai Penuh. Namun, dia meminta kepada pihak terkait dalam hal ini Dinas Kebersihan Kota Sungai Penuh untuk dapat mengambil sampah yang menumpuk di beberapa titik dalam Kota Sungai Penuh karena sudah menimbulkan aroma yang tidak sedap. Tempat penampungan sampah harus memenuhi syarat-syarat tempat sampah yang dianjurkan, seperti: konstruksinya kuat, tidak mudah bocor, tempat sampah mempunyai tutup, dan mudah untuk diangkat oleh satu orang. Kebanyakan mereka menggunakan keranjang sampah yang terbuat dari bambu, kardus dan kantong plastik. Tempat pengumpulan sampah yang terbuka dapat menjadikan tempat perkembangbiakan kuman penyakit, yang akan menjadi sumber infeksi. Dan tempat perkembangbiakannya vektor penyakit yang dapat menularkan penyakit melalui makanan dan minuman, serta gangguan estetika. Kondisi ini perlu dicermati agar tidak menyebabkan terjadinya penurunan kualitas

lingkungan. Pewadahan sampah yang ada pada saat ini masih belum seragam, baik dari bentuk dan kapasitas serta bahannya. Mulai dari pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pembuangan sementara hingga ke pembuangan akhir dinilai masih perlu untuk dibenahi.

Persoalan sampah harus menjadi perhatian utama pemerintah. Masalah yang terjadi karena keberadaan sisa sampah yang tidak terangkut ini bukan sekedar masalah tumpukan sampah saja, melainkan dapat memicu munculnya masalah-masalah lain yang berdampak pada kerusakan lingkungan serta keadaan sosial ekonomi masyarakat. Keberadaan sisa sampah yang tidak terangkut ini salah satunya dipengaruhi oleh kapasitas pengelolaan sampah daerah yang tidak memadai.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut di atas, ada indikasi pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh saat ini belum berjalan optimal. Untuk dapat mengetahui sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah terhadap permasalahan sisa sampah yang tidak terangkut di Kota Sungai Penuh, dibutuhkan suatu penelitian yang bertujuan mengetahui bagaimana sistem pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi kapasitas pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam hal ini Bidang Kebersihan dan Pertamanan Dinas Pekerjaan Umum di Kota Sungai Penuh.

II. KAJIAN TEORI

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006:45). Sampah merupakan bahan buangan dari kegiatan rumah tangga, komersial, industri atau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia lainnya. Sampah juga merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai (Purwendro, 2006:13). Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomis, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomis yang negatif karena dalam penangannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar.

Jenis-Jenis Sampah

Menurut Nugroho (2013:47) jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Berdasarkan Sumbernya
 - a. Sampah Alam
 - b. Sampah Manusia
 - c. Sampah Konsumsi
 - d. Sampah Industri
2. Berdasarkan Sifatnya
 - a. Sampah Organik
 - b. Sampah Anorganik
3. Berdasarkan Bentuknya
 - a. Sampah Padat
 - b. Sampah Cair

Prinsip Pengolahan Sampah

Menurut Nugroho (2013:52) prinsip-prinsip yang bisa diterapkan dalam pengolahan sampah dikenal dengan nama 5M, antara lain:

1. Mengurangi (*Reduce*)

Mengurangi penggunaan barang-barang habis pakai yang dapat menimbulkan sampah. Karena semakin banyak barang terbuang maka akan semakin banyak sampah.

2. Menggunakan Kembali (*Reuse*)

Mengusahakan untuk mencari barang-barang yang bisa dipakai kembali, dan menghindari pemakaian barang-barang yang sekali pakai guna memaksimalkan umur suatu barang.

3. Mendaur Ulang (*Recycle*)

Selain mencari barang yang dapat dipakai kembali, dapat pula mencari barang yang dapat didaur ulang. Sehingga barang tersebut dapat dimanfaatkan bukan menjadi sampah.

4. Mengganti (*Replace*)

Metode ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan di sekitar. Ganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama, serta menggunakan barang yang ramah lingkungan dan tidak menimbulkan tumpukan sampah.

5. Menghargai (*Respect*)

Metode ini menggunakan rasa kecintaan pada alam, sehingga akan menimbulkan sikap bijaksana sebelum memilih.

Sistem Pengolahan Sampah.

Menurut Kodoatie (2003:65), sistem pengelolaan sampah perkotaan pada dasarnya dilihat dari komponen-komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain serta saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yaitu kota yang bersih sehat dan teratur. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan, antara lain:

- a. Kegiatan Pengurangan, meliputi: pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah.
- b. Kegiatan Penanganan, meliputi:
 - 1) Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
 - 2) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara.
 - 3) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
 - 4) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
 - 5) Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, maka pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:15) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang langsung mengadakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan dan berinteraksi secara aktif dengan sumber data/informan untuk memperoleh data yang objektif tentang sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kota Sungai Penuh.

Data Penelitian

Menurut Hasan (2010:19) bahwa data dalam penelitian dapat diklarifikasi dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kota Sungai Penuh yang didapatkan dari informan penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data primer dalam penelitian ini adalah data pendukung tentang sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kota Sungai Penuh yang didapatkan dari literatur, artikel, jurnal penelitian terdahulu serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Margono (2009:158) bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Mahmud (2011:173) bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis wawancara bebas terpimpin dengan cara peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Iskandar (2010:219) bahwa studi dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian.

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting sebagai sumber informasi untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara.

Unit Analisis

Berdasarkan judul penelitian tentang sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kota Sungai Penuh, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kota Sungai Penuh melalui Badan Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan.

Interpretasi Data

Menurut Sugiyono (2011:335) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Kantor Badan Lingkungan Hidup Kebersihan dan Pertamanan yang beralamat di Jln. Yos Sudarso Kota Sungai Penuh.

IV. DESKRIPSI ANALISIS DATA

Deskripsi Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Sungai Penuh.

Tahapan pengelolaan sampah terdiri atas: pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah di suatu kota. Dalam wilayah Kota Sungai Penuh, permasalahan pengelolaan sampah juga tidak terlepas dari tahapan tersebut.

1. Sistem Pengumpulan Sampah di Kota Sungai Penuh

Hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2019 dengan masyarakat (Ibu Sela warga Desa Sungai Liuk) tentang bagaimana sistem pengumpulan sampah sebagai berikut:

Pengumpulan sampah dilakukan dengan cara pemilahan sampah terlebih dahulu, sampah organik dimasukkan pada tong sampah dan sampah anorganik (plastik, kertas dan logam/kaca) dimasukkan pada karung yang terpisah.

Hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2019 dengan Petugas Persampahan Desa Sungai Liuk Dinas BLH Kota Sungai Penuh (Bapak Tajudin) tentang bagaimana sistem pengumpulan sampah sebagai berikut:

Pengumpulan sampah dilakukan dengan cara pemilahan sampah dilakukan oleh warga di masing-masing rumah tangganya. Sampah tersebut dimasukkan ke dalam keranjang atau karung.

Pola Pengumpulan Sampah Warga

Sumber sampah yang paling banyak terdapat di daerah pasar, yaitu sisa-sisa hasil jualan seperti sayur-sayuran, buah-buahan, plastik, kardus, kertas dan lainnya. Di pasar sayuran dari pemasok belum sepenuhnya dalam keadaan siap jual. Sayuran itu

di pilih dan dibersihkan. Tidak sedikit sayuran dan buah yang telah rusak, kerusakan tersebut bisa dikarenakan layu atau busuk, karena terlalu lama disimpan, atau terlalu lama dalam perjalanan. Sampah hasil sayuran, dan buah yang telah membusuk dikumpulkan sementara, setelah pasar ditutup sampah tersebut di buang ke tempat pembuangan sementara (TPS), baru kemudian petugas kebersihan diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA). Pembuangan sampah yang dilakukan oleh pedagang pasar dengan cara terbuka dan di tempat terbuka juga dapat berakibat meningkatnya intensitas pencemaran dan rendahnya estetika lingkungan.

Hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2019 dengan Petugas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Dinas BLH Kota Sungai Penuh (Bapak Rahiman) tentang bagaimana sistem pengumpulan sampah adalah sebagai berikut:

Sampah yang dihasilkan oleh pedagang beraneka ragam macamnya seperti sampah sayuran, buah-buahan, ikan, kantung, kertas, kardus, plastik dll. Sampah dikumpulkan oleh pedagang setelah selesai berjualan dan dikumpulkan di depan kios atau lapaknya. Wadah untuk pengumpulan sampah beraneka ragam macamnya pada masing-masing pasar antara lain: tong sampah, kantung plastik, cerangka, peti bahkan ada yang tidak menggunakan wadah. Sampah yang dihasilkan oleh pedagang kemudian dikumpulkan dan diangkut ke tempat TPS. Sampah yang dihasilkan oleh para pedagang dikumpulkan oleh pengumpul yang dikoordinasi oleh Dinas Pengelolaan Pasar. Para pedagang dipungut biaya kebersihan antara Rp2.000,00 sampai dengan Rp10.000,00 per hari. Sampah tersebut kemudian diangkut ke tempat TPS. Lokasi TPS di antaranya biasanya terletak di belakang pasar.

Pola Pengumpulan Sampah Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Di Pasar Sungai Penuh

Hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2019 dengan Petugas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Dinas BLH Kota Sungai Penuh (Bapak Suwandi) tentang bagaimana sistem pengumpulan sampah sebagai berikut:

Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) berasal dari sampah masyarakat yang diangkut oleh petugas desa yang dikumpulkan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS), selanjutnya sampah yang terkumpul di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dikumpulkan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pengumpulan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Di Renah Kayu Embun

Hasil wawancara pada tanggal 18 Desember 2019 dengan Kasubbid Persampahan dan Limbah B3 Dinas BLH Kota Sungai Penuh (Bapak Yosrizal, S.T) tentang bagaimana sistem pengumpulan sampah sebagai berikut:

Pengumpulan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dipermukiman, yaitu sampah rumah tangga yang dihasilkan dipilah dan diwadahi dengan menggunakan kantong plastik/karung

dan kardus kemudian sampah dibuang di TPS. Selain itu, sampah-sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga dikumpulkan di samping rumah atau di belakang rumah. Dijumpai pula berbagai tempat pengumpulan sampah warga antara lain areal di sekitar pemukiman yang kosong serta sungai.

Pola Pengumpulan Sampah di Kota Sungai Penuh

di Sekitar Pemukiman Penduduk

Hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2019 dengan Petugas Persampahan Desa Koto Dua Dinas BLH Kota Sungai Penuh (Bapak Taher) tentang bagaimana sistem pengangkutan sampah sebagai berikut:

Pengangkutan sampah dilakukan setiap 2 kali seminggu/RT. Sampah tersebut diangkut ke TPS di pasar Sungai Penuh dengan menggunakan motor jenis Viar.

Pola Pengangkutan Sampah Warga

Hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2019 dengan Petugas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Dinas BLH Kota Sungai Penuh (Bapak Putra) tentang bagaimana sistem pengangkutan sampah sebagai berikut:

Pengangkutan sampah di TPA diangkut oleh petugas dengan menggunakan dump-truk/kontainer dari masing-masing TPS. Pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA dilakukan setiap harinya.

Sistem Pengolahan Sampah di Kota Sungai Penuh

Hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2019 dengan masyarakat (Ibu Nedyia warga Desa Seberang) tentang bagaimana sistem pengolahan sampah sebagai berikut:

Sampah bekas botol minuman dijadikan bahan kerajinan untuk keperluan rumah. Sampah plastik seperti bekas pembungkus deterjen dijadikan pot tanaman.

Hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2019 dengan Petugas Persampahan Desa Seberang Dinas BLH Kota Sungai Penuh (Bapak Amri) tentang bagaimana sistem pengolahan sampah sebagai berikut:

Pengolahan sampah dilakukan terlebih dahulu oleh warga dengan cara memanfaatkan botol dan plastik bekas untuk dijadikan keperluan rumah tangga.

Pola Pengolahan Warga di Desa

Hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2019 dengan Petugas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Dinas BLH Kota Sungai Penuh (Bapak Sarkasi) tentang bagaimana sistem pengolahan sampah sebagai berikut:

Sampah yang dikumpulkan di TPS biasanya dipilih terlebih dahulu oleh pemulung.

Pola Pengolahan Sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS)

Hasil wawancara pada tanggal 17 Desember 2019 dengan Petugas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Dinas BLH Kota Sungai Penuh (Bapak Muhaimin) tentang bagaimana sistem pengolahan sampah sebagai berikut:

Upaya pemilahan khususnya sampah organik dilakukan di TPS oleh petugas kebersihan pasar. Sampah organik yang sudah dipilah kemudian dicacah baik menggunakan mesin atau secara konvensional bagi UPT yang belum memiliki mesin. Pencacahan dilakukan oleh petugas kebersihan yang ditunjuk oleh UPT. Hasil pencacahan merupakan media kompos kemudian dimasukkan ke dalam drum pengomposan untuk difermentasi kurang lebih 7 hari, selanjutnya setelah jadi kompos didistribusikan kepada para pihak yang membutuhkan.

Pola Pengolahan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Hasil wawancara pada tanggal 18 Desember 2019 dengan Kasubbid Persampahan dan Limbah B3 Dinas BLH Kota Sungai Penuh (Bapak Yosrizal, S.T) tentang bagaimana sistem pengolahan sampah sebagai berikut:

Proses pengolahan sampah utama dilakukan di TPA, walau terdapat peluang pengolahan awal di permukiman dengan sistim 5R ataupun sampah dipilah di transdepo sebelum masuk ke TPA. Hal ini dapat meminimalisir volume sampah yang masuk ke TPA akan memperpanjang umur pakai TPA. Namun, proses tersebut jarang dilakukan oleh warga di Kota Sungai Penuh. Pembuatan pupuk kompos sebagai salah satu bentuk nilai ekonomis sampah dan cukup signifikan mengurangi volume sampah di TPA dilakukan oleh petugas sampah di Kota Sungai Penuh.

Pola Pengolahan Sampah di Kota Sungai Penuh

Sistem Pemrosesan Akhir Sampah di Kota Sungai Penuh

TPA Renah Kayu Embun merupakan satu-satunya tempat pemrosesan akhir sampah di Kota Sungai Penuh masih sering menimbulkan masalah bau yang terbawa angin hingga kawasan. TPA di Kota Sungai Penuh masih menggunakan sistim *open dumping* yang tidak ramah lingkungan karena menimbulkan bau dan vector penyakit dari lalat dan tikus. Selain itu, TPA sampah tidak hanya berdampak pada kesehatan dan lingkungan akan tetapi juga berdampak pada keadaan sosial ekonomi masyarakat diantaranya yaitu TPA sampah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencari barang bekas, memberikan kesempatan erja pada masyarakat dan juga adanya TPA sampah ini juga masyarakat dapat mengeluarkan biaya untuk berobat karena rata-rata masyarakat yang berada disekitar TPA sampah tersebut sering menderita penyakit ISPA, dermatitis dan gastritis.

Pola Pemrosesan Akhir Sampah di Kota Sungai Penuh

Peran pemerintah untuk menanggulangi dampak TPA dengan cara melakukan penyemprotan, membuat kotak sampah yang nantinya kotak sampah tersebut akan diletakkan di pinggir jalan yang dilewati oleh mobil truk sampah terutama pada pinggir jalan yang ada di pusat kota dan melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai TPA tersebut.

Deskripsi Upaya Penanggulangan Sampah di Kota Sungai Penuh

Upaya penanggulangan sampah terdiri atas: mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), mendaur ulang (*recycle*), mengganti (*replace*), dan menghargai (*respect*) sangat mempengaruhi keberhasilan dalam upaya penanggulangan sampah di suatu kota. Dalam wilayah Kota Sungai Penuh, upaya penanggulangan sampah juga tidak terlepas dari upaya tersebut.

Hasil wawancara pada tanggal 05 Januari 2020 dengan masyarakat (Ibu Siska warga Desa Sungai Liuk) tentang cara mengurangi (*reduce*) sampah di Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

Untuk mengurangi penggunaan sampah dilakukan dengan cara tidak menggunakan plastik berlebihan pada saat belanja di pasar.

Hasil wawancara pada tanggal 07 Januari 2020 dengan masyarakat (Ibu Dara warga Desa Koto Dua) tentang bagaimana cara menggunakan kembali (*reuse*) sampah di Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

Untuk menggunakan kembali sampah bekas botol minuman dan Sampah plastik seperti bekas pembungkus deterjen dijadikan pot tanaman.

Kegiatan Menggunakan Kembali (*Reuse*) Sampah di Kota Sungai Penuh

Hasil wawancara pada tanggal 08 Januari 2020 dengan masyarakat (Ibu Feka warga Desa Seberang) tentang bagaimana cara mendaur ulang (*recycle*) sampah di Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

Cara mendaur ulang Sampah bekas botol minuman dijadikan bahan kerajinan untuk keperluan rumah.

Kegiatan Mendaur Ulang (*Recycle*) Sampah di Kota Sungai Penuh

Hasil wawancara pada tanggal 03 Januari 2020 dengan Kasubbid Persampahan dan Limbah B3 Dinas BLH Kota Sungai Penuh (Bapak Yosrizal, S.T) tentang bagaimana cara mengganti (*replace*) di Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

Kegiatan mengganti (*replace*) sampah di Kota Sungai Penuh yang dilakukan oleh BLH Kota Sungai Penuh dengan cara sosialisasi kepada warga, seperti kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang mempercepat produksi sampah. Contohnya adalah mengubah penggunaan kertas tisu dengan menggunakan sapu tangan, dll. (Kadis DLH Kota Sungai Penuh)

Hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2020 dengan masyarakat (Ibu Intan warga Desa Sumur Gedang) tentang bagaimana cara mengganti (*replace*) sampah di Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

Cara mengganti sampah yaitu dengan cara menggunakan sapu tangan sebagai pengganti tisu.

Kegiatan Mengganti (*Replace*) Sampah di Kota Sungai Penuh

Hasil wawancara pada tanggal 03 Januari 2020 dengan Kasubbid Persampahan dan Limbah B3 Dinas BLH Kota Sungai Penuh (Bapak Yosrizal, S.T) tentang bagaimana cara menghargai (*respect*) sampah di Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

Kegiatan menghargai (*respect*) sampah di Kota Sungai Penuh yang dilakukan oleh BLH Kota Sungai Penuh dengan cara sosialisasi kepada warga, seperti kegiatan penanaman kembali, sering juga disebut reboisasi. Contohnya adalah melakukan kegiatan reboisasi hutan, mangrove, pemanfaatan pekarangan secara optimal untuk mengurangi global warming.

Hasil wawancara pada tanggal 11 Januari 2020 dengan masyarakat (Ibu Rima warga Desa Sumur Gedang) tentang bagaimana cara menghargai (*respect*) sampah di Kota Sungai Penuh sebagai berikut:

Cara menghargai sampah dilakukan dengan cara menanam pohon disekitar pekarangan rumah.

Kegiatan Menghargai (*Respect*) Sampah di Kota Sungai Penuh

Penyadaran untuk penanganan sampah ini dilakukan sejak dini agar pembentukan karakter cinta lingkungan akan tumbuh melekat pada benak generasi kita kedepan. Untuk saat ini secara berkesinambungan terus dilakukan sosialisasi dan aksi nyata pada semua pihak agar dapat dicontoh oleh generasi kita. Tempat sampah yang tersedia pada tempat-tempat umum yang sekaligus ada papan informasi pemilahan sampah. Gerakan dari rumah tangga agar mampu dan mau untuk memilah sampah guna meminimalisir dampak pencemaran sampah di masyarakat. Lembaga kemasyarakatan seperti PKK, kelompok pemuda, sekolah dari PAUD hingga Perguruan Tinggi juga instansi/lembaga agar secara nyata digalakan adanya 5R yang lebih baik. 5R ini terus dibudayakan dan menjadi membudaya bagi semua lapisan masyarakat.

Analisis Data

Sistem Pengelolaan di Kota Sungai Penuh

Tahapan pengelolaan sampah terdiri atas: pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir yang masing-masing sistem sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah di suatu kota. Dalam wilayah Kota Sungai Penuh, permasalahan pengelolaan sampah juga tidak terlepas dari tahapan tersebut. Pengolahan sampah erat kaitannya dengan masyarakat karena dari sampah tersebut akan hidup mikro organisme penyebab penyakit (bakteri, pathogen, jadi sampah harus betul-betul dapat diolah agar tidak menimbulkan masalah.

Menurut Nugroho (2013:54) berbagai cara yang dapat mengurangi efek negatif dari sampah, antara lain:

- a. Pemupukan
- b. Pembakaran
- c. *Sanitary Landfill*

Metode ini juga kerap digunakan pemerintah, cara penerapannya adalah dengan membuat lubang baru untuk mengubur sampah.

Upaya Penanggulangan Sampah di Kota Sungai Penuh

Upaya penanggulangan sampah terdiri atas: mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), mendaur ulang (*recycle*), mengganti (*replace*), dan menghargai (*respect*) yang masing-masing sistem sangat mempengaruhi keberhasilan dalam upaya penanggulangan sampah di suatu kota. Dalam wilayah Kota Sungai Penuh, upaya penanggulangan sampah juga tidak terlepas dari upaya tersebut.

V. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka kesimpulan hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sistem pengelolaan sampah di Kota Sungai Penuh dimulai dari tingkat desa, TPS, dan TPA terdiri atas: pengumpulan (menggunakan kantong plastik/karung/kardus), pengangkutan (menggunakan viar/dum-truk/kontainer), pengolahan (menggunakan sistim 5R), dan pemrosesan akhir (menggunakan sistim *open dumping*). Sistem tersebut telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Sungai Penuh, tetapi masih belum optimal.
2. Upaya penanggulangan di Kota Sungai Penuh sampah dengan cara sosialisasi kepada warga terdiri atas: mengurangi (*reduce*) seperti: seperti mengurangi penggunaan

kantong plastik pada setiap belanja barang, menggunakan kembali (*reuse*), seperti kegiatan menggunakan kembali botol bekas yang masih layak untuk menanam tanaman, dll, mendaur ulang (*recycle*), seperti kegiatan memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos, memanfaatkan barang bekas untuk dibuat kerajinan, dll, mengganti (*replace*), seperti mengubah penggunaan kertas tisu dengan menggunakan sapu tangan, dll, dan menghargai (*respect*), seperti melakukan kegiatan reboisasi hutan, mangrove, pemanfaatan pekarangan secara optimal untuk mengurangi global warming. Upaya tersebut telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Sungai Penuh, tetapi masih belum optimal.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penilaian logis dan bahan pertimbangan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Sungai Penuh agar dapat mengoptimalkan sistem pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penilaian logis dan bahan pertimbangan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Sungai Penuh agar dapat mengoptimalkan upaya penanggulangan dengan cara mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), mendaur ulang (*recycle*), mengganti (*replace*), dan menghargai (*respect*).
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- Hasan. Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta. GP Press. Cet. Ke-3
- Kodoatie. R.J 2003. *Manajemen dan Rekayasa Insfrastruktur*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Margono, S. 2009. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho Panji. 2012. *Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Purwendro, S. Nurhidayat. 2006. *Mengolah Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Sahil. 2016. *Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate*. Jurnal BIOeduKASI ISSN: 2301-4678 Vol 4 No (2) Maret 2016